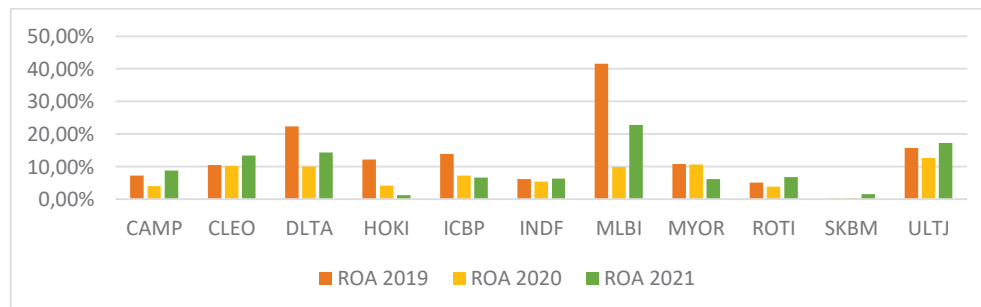


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan barang yaitu mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi, kemudian menjadi barang jadi dan siap dijual. Di era globalisasi, persaingan dengan perusahaan manufaktur sangat ketat, setiap perusahaan berusaha menghasilkan produk dengan biaya rendah namun berkualitas tinggi untuk meningkatkan daya beli masyarakat agar dapat bersaing baik di pasar domestik maupun internasional. Untuk itu diperlukan manajemen yang efektif di dalam perusahaan agar keuangan perusahaan dapat dikelola sedemikian rupa sehingga mendatangkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan. Efisiensi manajerial, yang ditunjukkan dengan penjualan dan laba atas investasi, dapat diukur dengan mengetahui rasio profitabilitas suatu perusahaan (J. Fred Weston, 2009). Keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk tetap kompetitif di era globalisasi dimana persaingan sangat ketat. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, maka perusahaan dapat menuntukan kebijakan untuk meningkatkan keuntungan dan memutuskan langkah-langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalkan efek negatif yang muncul.



Sumber: Data Diolah (2022)

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan *Return on Asset* Perusahaan Makanan dan Minuman
Periode 2019-2021

Pada gambar diatas dapat dilihat perkembangan *return on asset* dari perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019-2021, *return on asset* dari sebelas perusahaan makanan dan minuman tersebut mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Kreditor menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pokok dan bunga pinjaman bagi kreditor, sehingga penilaian ini menjadi pertimbangan kreditor untuk meminjamkan modal kepada perusahaan sehingga memiliki pendanaan yang cukup untuk melakukan aktivitas operasional guna menghasilkan laba, karena tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba.

Menurut Kasmir (2010) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam satu periode tertentu. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Perusahaan melakukan berbagai aktivitas untuk mempertahankan keberlangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaan. Untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut, perusahaan harus mampu melakukan operasi secara lancar dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan untuk mendapatkan hasil dan laba yang maksimal sehingga dapat memperpanjang keberlangsungan hidup perusahaan. Satu diantara beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas menjadi faktor dalam menunjukan baik buruknya kinerja suatu perusahaan.

Beberapa kasus mengenai profitabilitas yang terjadi di indonesia, antara lain:

Tabel 1.1
Kasus Profitabilitas di Indonesia

No	Nama Perusahaan	Kasus
1	PT Kino Indonesia Tbk	Mengutip laporan keuangan tahun 2020, KINO mencatat laba bersih Rp 113,665 miliar anjlok 77,95 % dibanding tahun 2019 yang mencapai Rp 515,603 miliar. Sementara itu, pertumbuhan penjualan KINO pada tahun 2020 turun sebesar 13,98%. Direktur Keuangan KINO, Budi Muljono mengungkapkan akan meningkatkan pertumbuhan penjualan agar pendapatan tidak mengalami penurunan sehingga laba bersih dapat tumbuh positif. Di sisi lain, KINO mencatat aktivitas sebesar 76,7% pada tahun 2020 menurun 22,9% dibanding tahun 2019 yang mencapai 99,6%. Likuiditas pada tahun 2020 tercatat 192% meningkat 57,3% dibanding tahun 2019 yaitu 134,7% serta solvabilitas pada tahun 2020 sebesar 94,5% meningkat 20,77% dibanding tahun 2019 yaitu 73,73%.
2	PT Multi Bintang Tbk	PT Multi Bintang Tbk (MLBI) melaporkan penurunan laba sebesar 76% pada tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan sebesar 47%, dari Rp3,711 triliun pada 2019 menjadi Rp1,985 triliun pada 2020. MLBI mencatat aktivitas sebesar 95% pada tahun 2020 menurun 33% dibanding tahun 2019 yang mencapai 128%. Likuiditas pada tahun 2020 tercatat 89% meningkat

		16% dibanding tahun 2019 yaitu 73% serta solvabilitas pada tahun 2020 sebesar 103% menurun 50% dibanding tahun 2019 yaitu 153%.
3	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. (GOOD) mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 43,75% dari Rp 435,766 miliar (2019) menjadi Rp 245,103 miliar (2020). Hal ini disebabkan oleh penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 8,6% pada tahun 2020. GOOD mencatat aktivitas sebesar 117% pada tahun 2020, menurun 49% dibanding tahun 2019 sebesar 166%. Likuiditas pada tahun 2020 sebesar 175% mengalami peningkatan sebesar 22% dibanding tahun 2019 yaitu 153% serta solvabilitas pada tahun 2020 tercatat sebesar 127% meningkat 44% dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 83%.

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan beberapa kasus diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena gap dimana pada tahun 2020 PT Kino Indonesia Tbk mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 20,77% yang menyebabkan perusahaan mengalami penurunan laba, kasus yang sama juga dialami oleh PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk yang mengalami peningkatan solvabilitas sebesar 44% pada tahun 2020 sehingga menyebabkan laba perusahaan menurun. Hal ini berbeda dengan kasus pada PT Multi Bintang Tbk yang mengalami penurunan solvabilitas sebesar 50% sedangkan laba perusahaan mengalami penurunan. Kasus diatas menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta yang terjadi, dimana berdasarkan teori sinyal penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang

sehingga kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba menurun. Selain itu, kasus diatas juga menggambarkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Selain solvabilitas, terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya pertumbuhan penjualan, aktivitas, likuiditas.

Pertumbuhan penjualan merupakan bentuk keberhasilan dari penanaman modal periode tahun lalu yang bisa dijadikan acuan untuk memprediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan sebuah permintaan produk dan daya saing perusahaan dalam ruang lingkup industri. Naik turunnya pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan laba untuk mendanai perusahaan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas dibuktikan oleh hasil penelitian (Hansen & Juniarti, 2014), (Iqbal & Zhuquan, 2015), (Sukadana dan Triaryati, 2018), (Anindita & Elmanizar, 2019). Sedangkan (Anggarsari & Aji, 2018) dan (Mendra, Vidyasari, & Saitri, 2021) menemukan hasil yang berbeda bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Rasio aktivitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya dan diproksikan dengan *Total Asset Turnover* (TATo). TATo digunakan untuk mengukur efisiensi tingkat penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan (Fahmi, 2012). (Brigham & Weston, 2001) dan (Hastuti, 2010) menyatakan bahwa semakin cepat siklus konversi kas, akan semakin tinggi kebutuhan pendanaan eksternal, dan semakin besar biaya yang dibutuhkan. Penelitian sebelumnya, (Hatono, 2015) dan (Sartiwi, dkk. 2017) mengatakan aktivitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Arif, 2015), (Noormuliyansih & Swandari, 2016) bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Kasmir (2016) rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Semakin rendah nilai likuiditas, maka menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, karena perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Penelitian sebelumnya, (Wahyuni, 2018) mengatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Pradnyanita & Triaryati, 2018) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi, melalui pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang (Harahap, 2013). Apabila perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun, hal ini disebabkan beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat sehingga berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Pada dasarnya jika perusahaan meningkatkan jumlah utang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan resiko keuangan, sebaliknya jika utang dikelola dengan baik dan digunakan proyek investasi dan produktif hal ini dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan lebih banyak menggunakan hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang ditanggung juga meningkat hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas. Penelitian sebelumnya, (Sari & Dewi, 2019) dan (Meita & Silvia, 2018) mengatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hasil ini berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Matondang & Wuryani, 2020) yang mengatakan solvabilitas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian tentang profitabilitas masih menarik untuk diteliti karena berdasarkan penelitian sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil penelitian antara variabel *dependent* (X) terhadap variabel *independent* (Y).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek dalam penelitian ini. Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, industri makan dan minuman merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh penting dalam menunjang kinerja industri pengelolaan non migas.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang mendapat prioritas pengembangan, antara lain dipacu untuk menerapkan teknologi 4.0. Industri makanan dan minuman memiliki peranan penting dalam kontribusi ekspor industri pengelolaan non migas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,7 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengelolaan non migas sebesar USD 131,05 miliar.

Berdasarkan penelitian dan kajian di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten antara penelitian terdahulu terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang dilakukan oleh (Matondang & Wuryani, 2020) yang berjudul Pengaruh Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI 2014-2018

Untuk membedakan penelitian ini, penulis menambahkan variabel pertumbuhan penjualan yang sebelumnya pernah diteliti oleh (Mendra, Vidyasari, & Saitri, 2021) yang berjudul Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021”

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Aktivitas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Solvabilitas berpengaruh terhadap Profitabilitas?
5. Apakah Pertumbuhan Penjualan, Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan mengetahui apakah faktor pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk menguji dan mengetahui apakah faktor Aktivitas dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk menguji dan mengetahui apakah faktor likuiditas dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk menguji dan mengetahui apakah faktor solvabilitas dapat mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food and Bbeverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Selain itu, penulis berharap penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman bagi penulis maupun mahasiswa lain serta menjadi bukti empiris terkait pengaruh pertumbuhan penjualan, aktivitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Kontribusi praktis yang penulis harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor dan calon investor

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengaruh variabel-variabel dalam penelitian ini terhadap profitabilitas. Sehingga dapat menjadi pertimbangan para investor maupun calon investor saham dalam mengambil keputusan.

2. Bagi perusahaan emiten

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi sebagai gambaran dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pada suatu perusahaan emiten di masa yang akan datang.

1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian

Dasar penelitian ini penulis buat terkait profitabilitas pada perusahaan yang beroperasi di seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman (*Food and Beverage*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Perusahaan makanan dan minuman merupakan industri yang bergerak pada bidang makanan dan minuman dengan mengolah bahan mentah menjadi makanan dan minuman yang siap dikonsumsi, perusahaan ini menghasilkan produk seperti makanan kemasan, minuman kemasan, makanan ringan dan sebagainya.